

**STUDI TEMA PADA T.A. KARYA SENI PATUNG
DI FAKULTAS SENI RUPA ISI YOGYAKARTA
PERIODE 1998 - 2002**



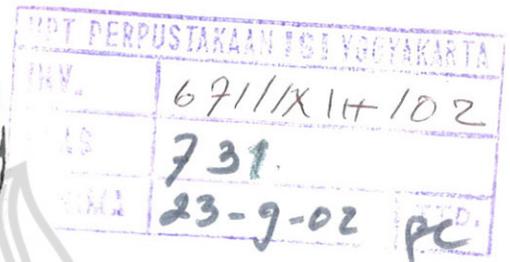
SKRIPSI

oleh :

BURIANTO SIMATUPANG

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2002**

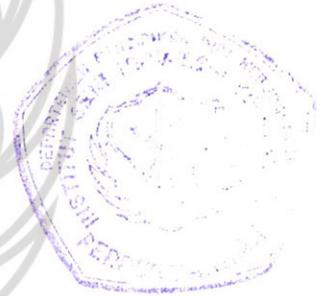
**STUDI TEMA PADA T.A. KARYA SENI PATUNG
DI FAKULTAS SENI RUPA ISI YOGYAKARTA
PERIODE 1998 - 2002**



SKRIPSI

oleh :

BURIANTO SIMATUPANG

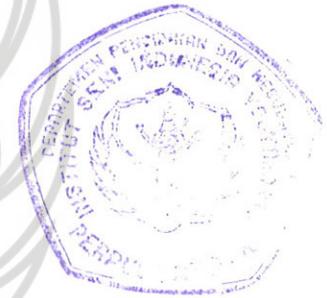


**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2002**

**STUDI TEMA PADA T.A. KARYA SENI PATUNG
DI FAKULTAS SENI RUPA ISI YOGYAKARTA
PERIODE 1998 - 2002**



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	
KLAS	
BERIMA	



SKRIPSI

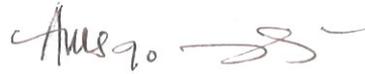
oleh :

BURIANTO SIMATUPANG

NIM : 951 0909 021

**T.A. Skripsi ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
ISI Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Seni Rupa Murni
Yogyakarta 2002**

T.A. Skripsi ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Seni Murni, FSR ISI Yogyakarta
pada Tanggal 27 Juni 2002.



Drs. Anusapati, MFA.
Pembimbing I/Anggota



Drs. Soehadi
Pembimbing II/Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S.
Coqnate/Anggota



Drs. A.G. Hartono, M.S.
Ketua Prodi Seni Rupa Murni/Anggota



Drs. Andang Suprihadi, M.S.
Ketua Jurusan/Ketua/Anggota

Mengetahui,
Dekan FSR
ISI Yogyakarta



SEPATAH KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Debata Mula Jadi na Bolon, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nafas hidup, kekuatan, dan kesempatan di dalam menyelesaikan rangkaian Tugas Akhir (T.A.) skripsi ini – mulai dari seminar, konsultasi proposal, proses penelitian, sampai dengan ujian T.A.

Karya tulis (skripsi) ini merupakan salah satu mata kuliah akhir pilihan yang wajib/prasyarat untuk mengikuti ujian T.A. di dalam menyelesaikan jenjang studi kesarjanaan (S-1) di Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

Dalam proses awal – penelitian sampai pada tahap penyelesaian/penyempurnaan, banyak suka bercampur duka yang telah dialami dan rasakan. Mulai dari godaan-gejolak yang 'menjerumuskan', baik datangnya dari dalam diri maupun lingkungan sekitar, rasa lelah, *megrim* yang kerap kambuh dan masalah 'dana' yang sempat mendera sangat mengganggu fikiran/konsentrasi di akhir-akhir penulisan. Namun setelah lepas dari godaan-gejolak diri yang telah dilewati tersebut penulis merasakan ada sesuatu hal yang bisa menggantikan, yaitu suatu rasa kepuasan yang susah untuk dikatakan melalui kata-kata/tulisan verbal, walaupun diri saya sendiri bisa merasakannya.

Tulisan yang sederhana ini seperti layaknya seorang manusia – termasuk diri saya sendiri – tidak lepas dari cacat - cela, begitu pun dengan karya tulisan ini. Banyak kekurangan-kelemahan ataupun kekeledoran yang disengaja/tidak disadari yang patut untuk dipertanyakan kebenaran, kelayakan data-data (dan analisis) yang tersaji. Untuk itu sudilah kiranya pembaca untuk bertukar cerita, pandangan ataupun sumbang saran untuk menyempurnakan isi keseluruhan karya tulis ini.

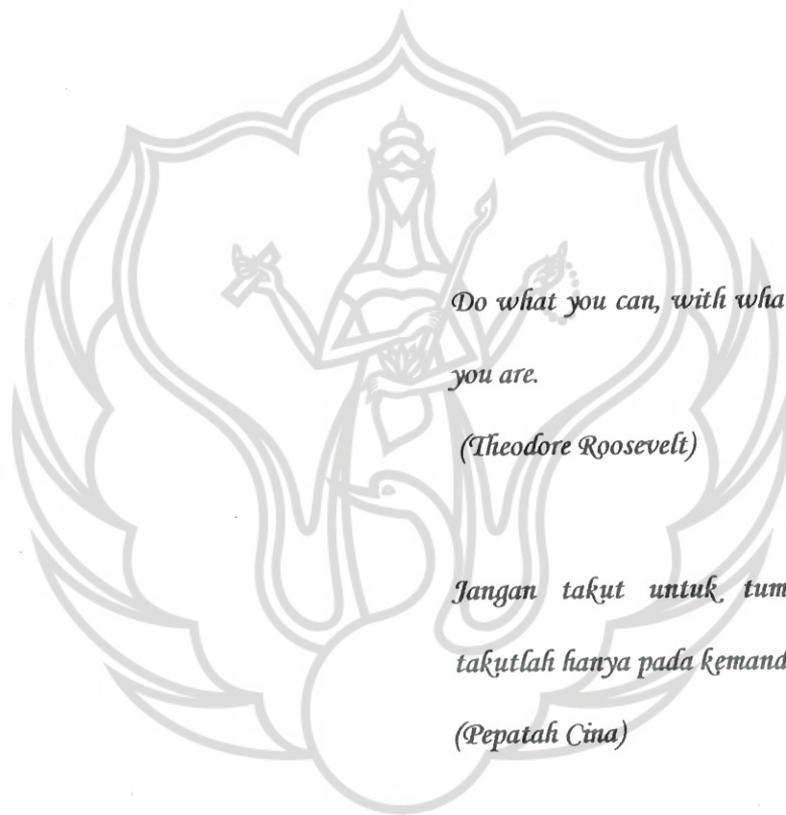
But last not least 'yang terakhir', secara khusus saya mengucapkan terimakasih banyak kepada kedua dosen pembimbing yang berjasa membantu di dalam proses/penyelesaian skripsi ini, yaitu Drs. Anusapati, MFA., selaku Dosen Pembimbing I yang

telah sudi membantu memberikan ide-ide yang menarik, kritikan-kritikan dari awal penyusunan/perbaikan tulisan ini; Drs. Soehadi, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bantuan, kemudahan demi kelancaran penulisan ini. Juga segenap pimpinan/jajaran FSR ISI Yogyakarta dan orang-orang yang terlibat/tidak terlibat langsung memberikan kontribusinya pada proses penulisan/penyusunan T.A. ini, yaitu kepada,

1. Drs. Sukarman, Dekan FSR ISI Yogyakarta;
2. Drs. Andang Suprihadi, M.S., Ketua Jurusan Seni Murni FSR ISI Yogyakarta;
3. Drs. A.G. Hartono, M.S. Ketua Program Studi Seni Rupa Murni FSR ISI Yogyakarta;
4. Drs. Dendi Suwandi, M.S., Cognet;
5. Semua mahasiswa T.A. (Karya Seni), periode penelitian;
6. Segenap dosen-dosen Seni Murni, khususnya M.U. Seni Patung yang telah membimbingku selama beberapa tahun ini;
7. Pimpinan/segenap karyawan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta – sebagai tempat tersedianya obyek dari subyek penelitian – yang telah memberikan kemudahan-kemudahan pada waktu proses pencarian data-data, khususnya topik penelitian;
8. Kedua orang tuaku beserta keluarga besar di Simangambat, yang selalu sabar dan penuh cinta menantikan saya menjadi seorang 'tukang insinyur';
9. R'yo, terimakasih telah sudi membantu merepro foto-foto sampel penelitian;
10. Saya ucapkan terimakasih pula kepada TON'S Comp. yang selalu sedia membantu *ngetikin* beserta teman-teman semua yang membantu menyegarkan fikiran : *Artady*, Zain, Hendra dan semua *konco-konco* yang ada di *Salakan Village*. Matur nuwun, Horas !

Salakan, birthday, June – 2002

B . S .



*Do what you can, with what you have, where
you are.*

(Theodore Roosevelt)

*Jangan takut untuk tumbuh pelan-pelan,
takutlah hanya pada kemandegan*

(Pepatah Cina)



Kupersembahkan kepada :

Kedua orang – tuaku

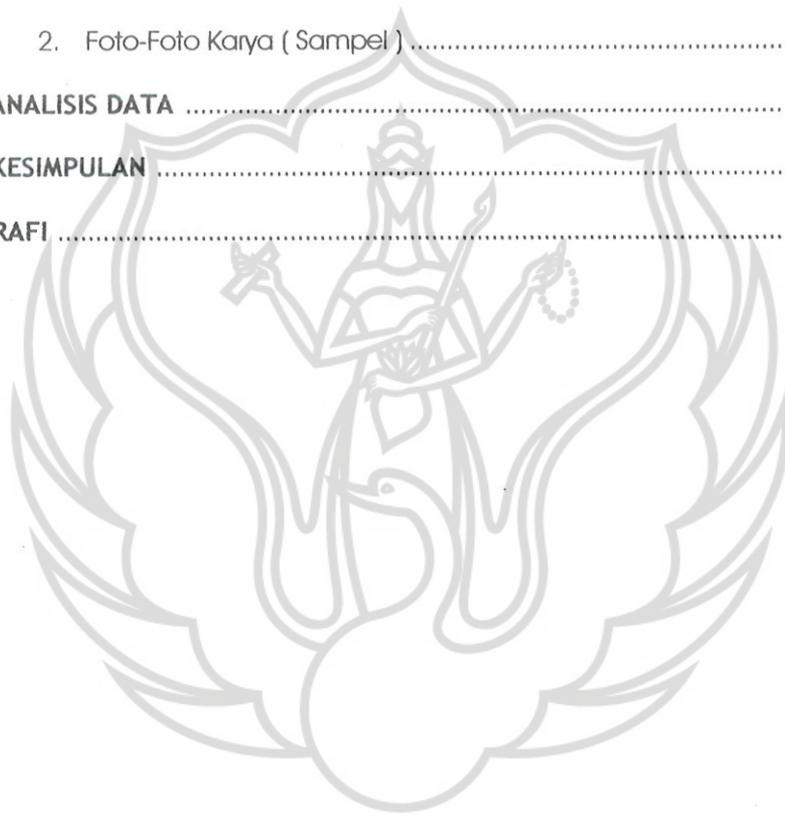
yang selama ini

memberikan kasih sayangnya

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Sepatah Kata Pengantar	iii
Halaman Motto	v
Halam Persembahan	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Metode Penelitian	7
1. Populasi dan Sampel	7
2. Metode Pengumpulan Data	8
3. Metode Analisis Data	9
4. Jadwal Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Tinjauan Umum tentang Seni dan Seni Patung	11
1. Pengertian Seni	11
2. Masalah Seni Patung	14
B. Pengertian Tema	21
1. Kedudukan Tema dalam Seni Patung	24
2. Macam-Macam Tema	27
3. Tema Dominan Seni Rupa Era 1998-2002	28

BAB III PENYAJIAN DATA	39
A. Sekilas Pandang Sejarah/Lahirnya FSR ISI Yogyakarta	39
1. M.U. Seni Patung	39
2. Tujuan Pendidikan	52
a. Kurikulum dan SKS (Sistem Kredit Semester)	54
b. Masalah T.A. (Tugas Akhir)	56
B. Data-Data Karya Para Mahasiswa	59
1. Data-Data Teknis Karya (sampel)	61
2. Foto-Foto Karya (Sampel)	64
BAB IV ANALISIS DATA	86
BAB V KESIMPULAN	107
BIBLIOGRAFI	111



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. "Berhenti" (Ponco W.)	65
Gambar 2. "Kelabang" (Sumadi)	66
Gambar 3. "Ekspresi Kuda VII" (Arif I.)	67
Gambar 4. "Belenggu" (M. Herupati)	68
Gambar 5. "Don Quixote" (Bambang J.)	69
Gambar 6. "Gejolak" (Narto)	70
Gambar 7. "Berlari" (Agus Riyadi)	71
Gambar 8. "Ketidak-pastian" (Yusra M.)	72
Gambar 9. "Bermain Kuda Lumping" (Daryono)	73
Gambar 10. "Menantang" (Taufan A.P.)	74
Gambar 11. "Kusir Andong" (Wahyu S.)	75
Gambar 12. "Besusul II" (Mulyono I)	76
Gambar 13. "Bentuk V" (Suranto)	77
Gambar 14. "Gerak Menghantam" (Mulyono)	78
Gambar 15. "Antara Kebahagiaan dan Kecemasan" (Timbul Waluyo)	79
Gambar 16. "Punthes" (Ambar P.)	80
Gambar 17. "Bentuk I" (Yomi A.)	81
Gambar 18. "Sisi Kaki" (Edi P.)	82
Gambar 19. "Karya VI" (M.L. Mursalim)	83
Gambar 20. "Yang Tersisa" (Ima M.)	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data-Data Mahasiswa dan Karya-Karya Sampel T.A.	85
Tabel 2. Tema Karya-Karya Patung T.A.	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah karya seni (rupa) adalah merupakan aktualisasi, ekspresi dan representasi dari situasi era tertentu. Dari masing-masing karya yang dihasilkan dari situasi era tertentu tersebut dapat memberikan gambaran keadaan masyarakatnya, bagaimana bentuk dan wujud perasaan, tingkah laku, tentang kepercayaan, situasi/kondisi sosial-politik, ekonomi, kebudayaan serta aspek-aspek lainnya. Seniman sebagai penghasil karya tersebut berkarya berdasarkan persepsinya yang otonom terhadap lingkungan sekitar, dan pada akhirnya nilai keindahan atau maknanya mampu menembus ruang dan waktu, semakin bermakna penghayatan sang seniman akan semakin berbobot pula karya yang dihasilkan.

Seni patung sebagai bagian dari seni rupa, ditinjau dari aspek kebudayaan merupakan hasil daya kreativitas artistik yang pada awalnya berfungsi dan sepenuhnya mengabdikan kepada kepentingan religi. Hal tersebut sesuai dengan kondisi manusia (primitif) ketika itu, yang masih terbatas/ buta pengetahuannya dan diliputi berbagai teka-teki misterius tentang kedahsyatan/ keganasan sekaligus keagungan alam tersebut; bagaimana cara manusia menempatkan dirinya terhadap alam semesta, tentang kelahiran, kematian, bencana alam dan perayaan-perayaan lain yang sangat mendominasi peri- kehidupan pada masa itu.¹

Dengan kondisi keterkungkungan yang demikian, untuk menjalin hubungan yang lebih harmonis dan sekaligus untuk mengatasi segala kedahsyatan alam, manusia mencari daya upaya menyatukan keterbatasan pengetahuan manusia tentang hidup dan kehidupan ini. Sebagai hasil dari daya upaya mengenai hubungan

¹ Prof. Dr. C.A. Van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, terj. Dick Hartoko (Yogyakarta, 1988), hal. 42.

tersebut lahir berbagai kepercayaan (gaib), bermacam-macam bentuk pemujaan/upacara religius maupun norma (adat istiadat).²

Di Indonesia, menurut Claire Holt, seni (patung) dalam sejarahnya lahir karena kebutuhan untuk mewujudkan gambaran nenek moyang yang meninggal dan dewa-dewa yang disimbolkan dalam bentuk/wujud manusia (*antrophomorphisasi*) yang fungsinya untuk memancarkan kekuatan magis sebagai pelindung dari marabahaya, kedahsyatan, dan kekuatan-kekuatan yang melingkupi alam semesta.³

Hasil karya manusia purba Indonesia yang menunjukkan konteks masa tersebut, misalnya peninggalan kebudayaan zaman prasejarah, seperti berbagai peralatan pertanian, tembikar, nekara dan hasil karya monumentalistis (dolmen, menhir, keranda batu dan arca batu gajah)⁴ sampai dengan peninggalan sejarah pada masa awal abad masehi dengan anasir – pengaruh India yang kental menghasilkan banyak karya seni patung dewa-dewi, arca batu dan relief sebagai bagian penting dari candi yang banyak tersebar di pulau Jawa dan sebagian pulau Sumatera.⁵

Demikianlah dengan melihat beberapa abad masa lalu dan membandingkannya dengan masa sekarang terlihat dinamika perubahan yang sangat cepat. Kondisi yang demikian seiring dan sejalan dengan modernisasi yang berlangsung di tengah umat manusia itu sendiri, seperti perkembangan ilmu pengetahuan yang memicu munculnya teknologi-teknologi baru yang mempengaruhi segi-segi kehidupan manusia atau kebudayaan.

I. Bambang Sugiharto memberikan analisis tentang percepatan dan perubahan tersebut salah satunya dipicu oleh gejala-gejala sosiokultural yang menglobal, yang menyatu tanpa batas-batas negara, agama, ideologi dan budaya, *cyberspace*.⁶

² *Ibid*, hal. 55.

³ Claire Holt, *Seni di Indonesia : Kontinuitas dan Perubahan*, terj. R.M. Soedarsono (Yogyakarta, 1991), hal. 14,25.

⁴ Drs. R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Cet.ketiga, (Yogyakarta, 1973), hal. 30-77.

⁵ Soedarso, Sp., ed, *Seni Patung Indonesia* (Yogyakarta, 1992), hal. 4.

⁶ I. Bambang Sugiharto, *Mengembalikan Seni Kepada Permainan* (ceramah yang disampaikan dalam diskusi di Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 1997), hal. 1.

Kondisi perubahan/modernisasi yang demikian membawa implikasi yang negatif maupun positif di kehidupan masyarakat, termasuk perubahan fungsi kesenian itu sendiri. Bila awalnya kesenian muncul dan difungsikan untuk mengiringi kepentingan-kepentingan upacara religius – dari tema maupun bentuk – pada masa sekarang hakikat atau fungsi karya tersebut berubah ke hal-hal yang sifatnya praktis atau untuk kesenangan estetis, sekuler (profan) dan jauh dari hal-hal yang sakral dan magis.⁷ Namun walaupun telah terjadi pergeseran fungsi dan makna, seniman sebagai pencipta karya seni – dari dahulu sampai sekarang – tetap menjadikan alam, realitas sekitar sebagai acuan, tema dasar dalam berkarya; hanya cara ungkap dan apresiasinya saja yang berbeda.

Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia merupakan sebuah lembaga formal yang mengkhususkan mempelajari dan mengembangkan disiplin ilmu di bidang seni rupa, merupakan sampel yang menarik dari *icon* sejarah perkembangan seni rupa modern Indonesia. Karena lembaga inilah melalui cikal bakalnya – ASRI – yang pertama dan tertua yang menerapkan pola pendidikan akademis yang berbeda dengan sistem belajar ala sanggar yang pada saat itu sedang menjamur di Indonesia, khususnya di Yogyakarta. Sistem akademis yang dianut inilah untuk masa-masa selanjutnya memberikan keluasan pandangan dan sangat menambah wawasan kepada para mahasiswa untuk mempelajari konsep seni, teori-teori seni modern dan teori-teori penunjang lain secara sistematis yang sangat fundamental sifatnya sebagai bekal untuk berkreasi dan berkarya seni rupa.⁸

Dengan Sistem formal akademis – yang sampai sekarang masih diterapkan – pada akhirnya melahirkan banyak seniman yang sangat berpengaruh dalam meramaikan, dan mengembangkan iklim perseni-rupa di Indonesia, semenjak kelahirannya sampai menjadi Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.⁹

⁷ Edi Sedyawati, "Seni : Mula Jadinya di Masa Lalu", *Jurnal Seni*, edisi khusus, (Oktober, 1992), hal. 5.

⁸ Agus Dermawan. T., *Seni Lukis Kontemporer Indonesia 1950 – 1990*, "Perjalanan Seni Rupa Indonesia", ed. Muchtar Kusumaatmaja (Jakarta, 1990), hal. 105.

⁹ *Ibid*, hal. 106.

Satu hal yang menarik pula di samping *setting* kesejarahan tersebut ialah lembaga ini merupakan penyumbang terbesar senirupawan di Indonesia. Para alumninya tidak sedikit yang mendominasi lahan pekerjaan dalam berbagai bidang seni rupa, baik di dunia pendidikan, perusahaan, dan praktisi seni rupa; dan banyak dari para alumni ataupun yang masih berstatus mahasiswa ikut berpartisipasi (dan berprestasi) pada pameran-pameran maupun kompetisi-kompetisi seni rupa, baik di tingkat regional maupun internasional.¹⁰

Minat Utama (MU) Seni Patung adalah salah satu dari tiga minat utama yang ada pada Jurusan Seni Murni, selain Seni Lukis dan Seni Grafis, di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia. Para mahasiswa pada tiap-tiap semesternya mempelajari berbagai teori seni rupa dan berbagai teori penunjang yang lain, seperti sejarah Seni (Rupa) dan Kebudayaan, Filsafat, Estetika dan lain sebagainya. Selain teori-teori penunjang, juga dipelajari berbagai macam mata kuliah sebagai aplikasi atau perwujudan dari berbagai mata kuliah teori tersebut. Mata kuliah praktek yang berwujud karya seni rupa seperti Menggambar, Sketsa, Nirmana dan mata kuliah khusus sesuai dengan pilihan minat utama, misalnya pada Minat Utama Seni Patung yaitu mata kuliah Seni Patung I sampai dengan Seni Patung VI.

Pada mata kuliah praktek tersebut berbagai macam material/teknik dan beragam tema dipelajari, dieksplorasi dan sekaligus dipraktekkan cara penggunaannya yang kemudian diwujudkan ke dalam bentuk karya patung. Sebagai konsekuensi setelah beberapa semester belajar bermacam-macam teori dan juga praktek, para mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti satu mata kuliah yang terakhir atau yang disebut sebagai mata kuliah Tugas Akhir (T.A). Mata kuliah T.A. ini selain merupakan mata kuliah puncak/pamungkas; salah satu bentuk pertanggung-jawaban dari apa-apa yang telah dipelajari dan dipraktekkan, juga merupakan sebagai salah

¹⁰ Timbul Raharjo, *Yogyakarta : Pemasok Terbesar Senirupawan Muda Indonesia*, "Katalog pameran Seni Rupa FKY XIII 2001," (2001), hal. 18.

satu syarat mengakhiri jenjang Program Studi S-1 (strata satu), untuk mendapat gelar kesarjanaan.¹¹

Sebagaimana judul yang telah disebutkan, maka persoalan yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini akan difokuskan mengenai masalah tema yang digunakan para mahasiswa Minat Utama Seni Patung, pada periode 1998 – 2002, khususnya mereka mahasiswa Tugas Akhir Karya Seni. Adapun sebab yang mendorong penulis mengambil periode di tahun 1998 – 2002 sebagai objek penelitian, adalah selain menurut sepengetahuan penulis belum pernah diteliti, juga kelayakan posisi-strategis era ini dalam wacana sosial-politik Indonesia, yaitu dengan terjadinya peristiwa yang menjadi awal terbentuknya era yang akhir-akhir ini 'dengungannya' sering menggema, yaitu Era Reformasi. Peristiwa atau momentum tersebut yaitu pada tanggal 28 Mei 1998 saat terjadi penyerahan kekuasaan oleh penguasa orde baru, H.M. Soeharto kepada wakilnya B.J. Habibie sebagai presiden selanjutnya – setelah dipaksa turun 'lengser keprabon' oleh para demonstran yang diprakarsai oleh para mahasiswa.

Peristiwa penyerahan kekuasaan tersebut sebenarnya merupakan akumulasi ataupun merupakan suatu rangkaian akhir dari suatu sistem pemerintahan yang buruk dan cenderung otoriter/represif dalam menangani negara yang pada akhirnya merambah ke segala sendi-sendi kehidupan masyarakat Indonesia. Maraknya KKN (Kolusi, Korupsi dan Nepotisme) di kalangan pemerintahan, demonstrasi, menurunnya nilai tukar rupiah dan berbagai kerusuhan yang sifatnya mengganggu ketenangan masyarakat dan merusak persatuan dan kesatuan (SARA) adalah merupakan sekelumit contoh-contoh yang menjadi awal terjadinya era pergantian kepemimpinan – yang sampai sekarang masih terus berproses.¹²

¹¹ "Katalog ISI Yogyakarta 1995 – 1996," hal. 38.

¹² Franz Magnis – Suseno, "Situasi Abu-Abu Menjelang Pemilu", *Basis*, Juni, 1997), hal. 14-15.

Kebudayaan – kesenian sebagai salah satu yang terkena dampak multi krisis tersebut, tidak terlepas dari kecenderungan pemerintah yang otoriter dan represif dalam menangani aktivitas masyarakat, sama otoriter dan represif dalam menangani kegiatan para seniman. Pemerintah melalui jajarannya selalu melakukan sensor, penyaringan media/informasi secara ketat, sepihak tanpa memperhatikan hak-hak individu. Bilamana aktivitas seniman tersebut dinilai merugikan kelanggengan kekuasaan, pemerintah tak segan-segan membungkam, memberhentikan pertunjukan/pameran.¹³

Berdasarkan asumsi-asumsi yang telah diuraikan di atas, penulis bermaksud mempelajari, meneliti : tema-tema karya para mahasiswa T.A. Karya Seni periode 1998 – 2002 M.U. Seni Patung Jurusan Seni Murni di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah (tema) karya tulis ini adalah bagaimana tema-tema yang diterapkan pada karya, dan tema apakah yang dominan dari seluruh karya mahasiswa T.A. Karya Seni M.U. Seni Patung pada periode 1998-2002.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tema-tema karya para mahasiswa T.A. Karya Seni M.U. Seni Patung periode 1998-2002.
2. Untuk mengetahui kecenderungan tema yang dominan dari seluruh karya para mahasiswa T.A Karya Seni mahasiswa Seni Patung periode 1998 – 2002.

¹³ M. Dwi Marianto, *Surealisme Yogyakarta*, (Yogyakarta, 2001), hal. 130-132.

D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode-metode yang dapat menjelaskan secara singkat dan sistematis tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian. Adapun cara kerja penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Pengertian populasi menurut Sutrisno Hadi : "Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan diperoleh, dari sampel itu hendaknya digeneralisasikan. Populasi tidak perlu berwujud manusia, tetapi dapat berwujud alat-alat, pelajaran, cara-cara mengajar, kurikulum, cara-cara administrasi, dan sebagainya.¹⁴

Sebagai populasi dalam penelitian ini meliputi :

- Seluruh karya dari tiap-tiap mahasiswa T.A. Karya Seni, M.U. Seni Patung yang terdapat di dalam laporan penulisan T.A. periode 1998-2002 sebagai arsip diperpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

b. Sampel

Pengambilan sampel bertujuan untuk mempermudah dan meringankan dalam penelitian. Sampel adalah penarikan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Adapun teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Pemakaian metode *Purposive Sampling* dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Seperti yang disebutkan oleh Sutrisno Hadi :

Dalam *Purposive Sampling* pemilihan sekelompok subjek berdasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, 1960), hal. 82.

yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹⁵

Sebagai sampel yang akan diangkat adalah dari setiap populasi yang telah ditentukan, yaitu karya-karya mahasiswa T.A. Kemudian diambil sampel yang paling cocok/sesuai dengan keinginan-keinginan, tujuan-tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam penelitian. Atau dengan kata lain setiap jumlah populasi diambil sampel berdasarkan ciri / sifat yang dapat mewakili dalam hal ini mengenai tema-tema pada setiap populasi.

2. Metode Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data dalam menyusun penelitian ini yaitu penelitian di perpustakaan dan menelaah tulisan-tulisan yang berkaitan dengan objek penelitian. Kedua hal tersebut dipilih disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan, yaitu data kualitatif atau data yang hanya berisi berupa uraian kata-kata.

Menurut Winarno Surachmad tujuan metode pengumpulan data dalam penelitian, dijelaskan sebagai berikut :

"Metode pengumpulan data adalah merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencari suatu tujuan. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan teknik serta alat-alat tertentu".¹⁶

Metode pengumpulan data yang digunakan ini adalah :

a. Metode Dokumentasi

Pelaksanaan metode ini yaitu dengan pencarian data-data tertulis yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk dianalisis. Seperti misalnya, mengambil gambar/merepro foto yang ada di dalam laporan penulisan karya T.A.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta, 1984), hal. 82.

¹⁶ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, 1990), hal. 94.

b. Alat yang digunakan

Alat yang digunakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Mechanical Devices*, berupa kamera, dan alat-alat yang berhubungan dengan penelitian.

3. Metode Analisis Data

Menurut Sumadi Suryabrata, untuk menganalisis data dapat dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) cara, yaitu : Analisis Statistik atau Kuantitatif dan Analisis Non Statistik atau Kualitatif. Analisis Statistik atau Kuantitatif digunakan pada data yang ada kaitannya dengan jumlah/bilangan; sedangkan analisis Non-Statistik atau Kualitatif digunakan sehubungan dengan data yang bersifat deskriptif atau dalam bentuk konsep dan uraian.¹⁷

Oleh karena data yang diperoleh dalam penelitian lebih bersifat kualitatif berupa deskripsi, penjelasan atau keterangan mengenai tema seni patung, maka analisis yang digunakan adalah Analisis Non-Statistik atau *Analisis Kualitatif*.

Penulis ambil pendapat dari Hadari Nawawi sebagai penegasan analisis data yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini :

Analisis data dilakukan terus menerus sejak awal dan selama proses penelitian berlangsung. Setiap data atau informasi yang diperoleh harus dianalisis, berupa usaha menafsirkan untuk mengetahui maknanya dihubungkan dengan masalah penelitian. Akan tetapi peneliti harus mampu memisahkan antara data deskriptif (sebagaimana adanya) dengan data yang ditafsirkan setelah dianalisis. Dalam analisis yang terus-menerus itulah, masalah peneliti dapat disempurnakan, dalam arti dipertajam, diperluas, dipilah-pilah menjadi beberapa sub masalah dan bahkan mungkin diganti atau dirumuskan kembali.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, analisis data dilakukan bersamaan dengan waktu berlangsungnya proses pengumpulan data. Proses analisis data dirancang secara bertahap mulai dari analisis data umum sampai analisis pada tafsiran-tafsiran setiap sub masalah. Analisis tersebut dilakukan terus-menerus – setiap data

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta, 1983), hal. 94.

¹⁸ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta, 1995), hal. 213.

dicari hubungannya atau bahkan diganti dengan yang lain – pada tahap selanjutnya untuk menemukan makna dan tafsiran dalam konteksnya secara keseluruhan.

E. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dimulai dari bulan Maret dan (diperkirakan) selesai sampai dengan bulan Juni-2002.

